

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara ke arah yang lebih baik disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhannya dari tahun ke tahun (Martowinangun *et al.*, 2019). Struktur ekonomi Indonesia sangat beragam seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Swasta dan Koperasi yang membentuk sistem perekonomian Indonesia dan memainkan peran penting dalam pembangunan negara. Meskipun masing-masing komponen ini memiliki karakteristik dan tugas masing-masing. Namun, secara bersama-sama mereka semua berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Salwa, 2024). Terdapat beberapa perubahan dalam perekonomian dunia pada saat ini, sehingga pemerintah harus berusaha meningkatkan perekonomian negara yang akan berdampak baik pada kesejahteraan rakyat. Salah satu contohnya bisa melalui koperasi (Azwar, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 BAB 1 Pasal 1 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Namun masih banyak Masyarakat yang belum menyadari bahwa koperasi sangat berpengaruh terhadap perekonomian Masyarakat.

Fatemaluo *et al.*, 2015). Volume usaha menggambarkan besarnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh koperasi, sehingga jika semakin besar volume usaha, maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, jika semakin besar modal sendiri maka semakin besar pula kemampuan koperasi dalam melakukan investasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha. Total aset koperasi atau harta lancar dan harta tetap adalah sumber kekayaan yang digunakan untuk menjalankan semua operasi koperasi, sehingga jika semakin besar total aset semakin besar pula kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh sisa hasil usaha (Fitratama & Sumarsono, 2023).

Hal yang sering terjadi pada setiap koperasi di Kota Binjai dalam beberapa periode mengalami perkembangan sisa hasil usaha yang fluktuatif. Dimana perkembangan sisa hasil usaha mengalami naik dan turun dari tahun ke tahun. Beberapa koperasi mengalami kenaikan sisa hasil usaha pada satu periode, namun di periode berikutnya justru mengalami penurunan (Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai, 2022). sehingga kondisi seperti ini tentunya mengkhawatirkan bagi eksistensi koperasi ditengah persaingan global yang semakin ketat. Fluktuasi sisa hasil usaha dapat menimbulkan ketidak pastian bagi anggota koperasi terkait dengan besaran sisa hasil yang akan diperoleh. hal ini menekankan bahwa koperasi harus dapat memberikan manfaat yang konsisten bagi anggotanya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat (Astuti, D. P., & Yuliana, I., 2020).

alasan mendirikan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dikehidupan sosial, dimana koperasi dihidupkan oleh pemerintah dan Masyarakat. Seperti Kota Binjai yang sedang melakukan pengembangan perekonomian salah satunya dengan koperasi, terdapat 101 Koperasi yang resmi telah terdaftar di KEMENKOPUKM (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia) meliputi beberapa jenis koperasi seperti koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi konsumen, koperasi jasa, dan Koperasi simpan pinjam. Tentu saja 101 koperasi tidak semua melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Hal tersebut dikarenakan banyak koperasi yang tidak memiliki kemampuan dalam mengolah laporan keuangannya. Sehingga dari tahun ke tahun koperasi yang melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan) bisa saja berkurang.

Koperasi tidak berorientasi pada keuntungan, melainkan pada usaha yang dijalankan oleh koperasi. sehingga bisnis-bisnis yang dijalankan oleh koperasi harus tetap mendapatkan penghasilan yang cukup untuk menjamin kelangsungan hidup dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh sisa hasil usaha. Pada keuntungan atau penghasilan yang terdapat didalam koperasi umumnya disebut dengan Sisa Hasil Usaha (Rikayana *et al.*, 2023)

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha koperasi adalah volume usaha, modal sendiri, dan total aset. Volume usaha merupakan nilai total penjualan atau pendapatan dari barang dan jasa pada periode tertentu (Elmadam

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto Hendiarto & Widajatun (2020), Gemina *et al.*, (2021), dan Ismanto Deny (2020) menunjukkan bahwa variabel jumlah aset dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha, sedangkan variabel volume usaha tidak berpengaruh karena transaksi penjualan cenderung menurun sehingga bisa menurunkan keuntungan atau biasa disebut dengan sisa hasil usaha. Menurut penelitian Ismanto Deny (2020), modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nyoman Yuliasuti *et al.*, (2018) dan Rikayana *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa modal sendiri, volume usaha, dan total aset berpengaruh signifikan.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan sebelumnya tidak konsisten mengenai komponen faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Di Kota Binjai Tahun 2018-2022**”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dihasilkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidak pastian dalam perencanaan keuangan atau ketidak stabilan pendapatan sehingga mungkin dapat mengalami fluktuatif dalam sisa hasil usaha koperasi.
2. Diduga pengeluaran yang tidak konsisten seperti biaya operasional yang tidak terduga yang bisa saja mengakibatkan tekanan pada profitabilitas koperasi.
3. Adanya kemungkinan masalah manajemen keuangan termasuk kurangnya perencanaan keuangan yang efektif, pengeluaran yang tidak terkendali, atau kurangnya kontrol biaya.
4. Diperkirakan kurangnya pengelolaan resiko seperti resiko keuangan, resiko operasional, atau resiko pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dihasilkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi di Kota Binjai?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi di Kota Binjai?

3. Apakah total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi di Kota Binjai?
4. Apakah volume usaha, modal sendiri, dan total aset berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi dikota binjai?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah berpengaruh volume usaha terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Kota Binjai.
2. Untuk menganalisis apakah berpengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Kota Binjai.
3. Untuk menganalisis apakah berpengaruh total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Kota Binjai.
4. Untuk menganalisis apakah volume usaha, modal sendiri dan total aset berpengaruh secara simultan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Kota Binjai.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang volume usaha, modal sendiri, dan total aset pada sisa hasil usaha di

koperasi kota binjai.

- b. Penulis dapat mengembangkan pemahaman lebih mendalam mengenai sisa hasil usaha pada koperasi.
- c. Penulis dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang akuntansi serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang tertarik dengan topik yang sama.

2. Bagi Koperasi

- a. Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi kepada koperasi-koperasi yang ada di Kota Binjai.
- b. Koperasi dapat mengetahui solusi dari masalah yang dihadapi yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi.
- c. Dapat membantu koperasi dalam mengelola dana secara efisien dalam rangka mengatur adanya keseimbangan antara kebutuhan dana dan penggunaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sarastri & Wardoyo (2023), teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara manajemen (*agent*) yang dipekerjakan oleh pemilik dan pemilik Perusahaan (*principal*). Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan ketika seorang atau kelompok (*principal*) mempekerjakan orang lain, yang disebut dengan agen (*agent*) untuk menyediakan layanan dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan (Tauhid & Sutisna, 2024). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara pihak penanggung jawab dan agen, dimana penanggung jawab adalah pihak yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada agen untuk mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak tanpa mengganggu satu sama lain Sehingga *principal* mempekerjakan orang untuk menjaga organisasi (Sonbay, 2022). Dalam koperasi, teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan pihak kepentingan antara manajemen koperasi (*agent*) dan anggota koperasi (*Principal*).

Dijelaskan oleh Sari Puspita Desi *et al.* (2022) didalam teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent* sehingga dapat menimbulkan adanya konflik keagenan, karena pihak *principal* dan *agent*

sama-sama ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Seperti pihak *principal* menginginkan laba sebesar-besarnya dan pihak *agent* yang menginginkan bonus sebesar-besarnya juga. Sehingga dari konflik keagenan yang terjadi teori agensi dapat membantu pengurus koperasi yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang dapat mempengaruhi keputusan seperti pengelolaan koperasi tentang kinerja keuangan koperasi yaitu profitabilitas dan stabilitas keuangan.

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Menurut freeman & Reed (1983), Teori stakeholder merupakan entitas bisnis suatu Perusahaan yang harus memberikan manfaat kepada stakeholder Perusahaan. sehingga Pada teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan pribadi, namun perusahaan harus menawarkan keuntungan, yang mencakup pemasok, pemerintah, pemegang saham, kreditor, pelanggan dan pihak lain yang bersangkutan (Sari & Hermi, 2023). Oleh karena itu, dukungan *stakeholder* terhadap koperasi sangat mempengaruhi keberadaan koperasi dimana koperasi tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya termasuk anggota koperasi, masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan. Untuk membuat keputusan, para pemangku kepentingan mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan (Indra Kusuma & Mertha, 2021).

Menurut Tri Hapsari & Marinda Machdar (2024), *Stakeholder* merupakan individu, kelompok atau entitas yang dapat mempengaruhi oleh keputusan perusahaan. *Stakeholder* yaitu termasuk pemasok, pemerintah, komunitas lokal, pemegang saham, karyawan, dan pelanggan. Sehingga teori *stakeholder* memfokuskan pada koperasi yang mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk perolehan sisa hasil usaha melalui keputusan dan pertimbangan yang diambil dalam pengelolaan sumber daya koperasi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan kepercayaan serta kesejahteraan anggota koperasi, masyarakat dan pihak yang terlibat.

2.1.3 Teori Stewardship

Menurut Donalson dan Davis (1991) dalam Wibowo Nugroho Ageng Dwiky *et al.* (2023) Teori stewardship ini mendefinisikan teori tanggung jawab sebagai kondisi dimana pemerintah (steward) mementingkan kepentingan umum (masyarakat) dari pada kepentingan pribadi, situasi ini didasarkan pada sikap melayani yang luar biasa yang ditanamkan oleh steward. Oleh karena itu teori stewardship ini berpendapat bahwa manusia pada dasarnya dapat berperilaku dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, memiliki integritas yang tinggi, dapat dipercaya, dan jujur. Teori ini juga percaya bahwa ada hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dan kinerja Perusahaan, sehingga fungsi utilitas dapat dicapai sepenuhnya (Wibowo Nugroho Ageng Dwiky *et al.*, 2023).

Sehingga jika dikaitkan dengan koperasi bahwa teori stewardship menjelaskan hubungan antara Anggota koperasi dan pengurus yang ingin memberikan manfaat terbaik bagi organisasi dari pada berfokus pada tujuannya sendiri demi terciptanya kesuksesan suatu organisasi dan kepuasan masyarakat (Ayem Sri & Mahardian Mustiko Nugroho, 2020). Teori stewardship menjelaskan hubungan antara anggota koperasi yaitu sebagai *Principal* dan Pengurus koperasi sebagai *steward*. Jika proses kerja suatu koperasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien maka dapat menciptakan pertumbuhan koperasi dan nilai stakeholder.

2.1.4 Koperasi

Kata Koperasi diambil dari bahasa inggris, yaitu *cooperation* yang artinya Kerja sama. Koperasi berkaitan dengan individu dan kehidupannya dalam masyarakat. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian Bab 1 Pasal 1 bahwa koperasi adalah usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan khususnya pada anggota dan masyarakat pada umumnya yang ikut membangun perekonomian nasional. Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 fungsi koperasi merupakan untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Mohammad Hatta yang dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia, Koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Menurut Hendrojogi. (2012) Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Wibowo, M. H., & Ulum, F. (2023) juga menyatakan koperasi adalah sebuah perkumpulan yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan untuk masuk dan keluar, memungkinkan mereka bekerja sama secara kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa unsur ekonomi dan sosial adalah dua komponen yang penting dalam koperasi. Sebagai bentuk badan usaha yang berbadan hukum maka koperasi berusaha membantu anggotanya untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka secara efektif. Sehingga koperasi tidak didirikan untuk mencari keuntungan besar, melainkan berfokus pada pelayanan dan kesejahteraan anggota.

2.1.5 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut suharmiyati (2019) usaha koperasi harus dikelola secara produktif, efektif dan efisien, sehingga koperasi harus mampu menyediakan layanan usaha yang memaksimalkan manfaat bagi anggota dan Masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertahankan sisa hasil usaha yang sesuai.

Mnurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian Bab IX pasal 45 adalah:

1. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana Cadangan, dibagikan kepada anggota standing dengan jasa usaha yang dilakukan oleh, masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan Pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemupukan dana Cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Keuntungan atau pengurangan biaya yang disebabkan oleh kegiatan koperasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha koperasi disebut sebagai sisa hasil usaha (Muhammad, 2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.7), disisi lain, sisa hasil usaha yang diperoleh dari perhitungan hasil usaha, mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau laba kotor dengan non anggota. Sesuai dengan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 45 ayat 1 menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya,

penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. sehingga Rumus untuk menghitung penerimaan pendapatan koperasi pada akhir tahun dan alokasi penggunaan biaya koperasi adalah :

$$\text{SHU} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban lain} + \text{Pajak})$$

Dalam penelitian ini, laba atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya, termasuk pajak, disebut sebagai sisa hasil usaha, Sehingga untuk itu adanya faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha. Menurut Ayu Nyoman Yuliasuti *et al.*, (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi adalah jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, asset. Sedangkan menurut Atmadji (2007:219) dalam (Permatasari & Haryana, 2018), bahwa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi yaitu:

- a. Dari segi keuangan sebuah koperasi seperti modal sendiri, volume usaha, modal luar, dan sisa hasil usaha (SHU).
- b. Dari segi non-keuangan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu koperasi seperti jumlah tenaga kerja, jumlah anggota, dan jumlah unit koperasi.

Sementara menurut pachta *et al.*, (2005:56) dalam (Ariesta dan Yolamalinda, (2014:12), faktor internal dan eksternal merupakan dua faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Dua faktor tersebut meliputi :

- a. Faktor Internal

- 1) Partisipasi anggota
- 2) Jumlah modal sendiri
- 3) Kinerja pengurus
- 4) Jumlah unit usaha yang dimiliki
- 5) Kinerja manajer
- 6) Kinerja karyawan

b. Faktor Eksternal

- 1) Modal pinjaman dari luar
- 2) Konsumen dari luar selain anggota koperasi
- 3) Pemerintah

2.1.2 Volume Usaha

Menurut Putu Trisna Ganitri *et al.* (2019) nilai total pendapatan dari barang dan jasa dari awal tahun buku hingga akhir tahun buku disebut sebagai volume usaha koperasi. Sehingga, Peningkatan volume usaha dapat meningkatkan pendapatan koperasi, tetapi juga dapat menimbulkan risiko peningkatan biaya operasional jika manajemen operasional tidak berjalan dengan baik (Intan Nurbaiti & Rypho Delzi Perkasa, 2023).

Azwar (2018) Menyatakan bahwa Koperasi yang melakukan kegiatan atau usaha terutama yang dilakukan oleh anggota koperasi dan Masyarakat pada umumnya, dapat memberikan manfaat yang paling besar. Menurut Gemina *et al.*, (2021) Nilai total penjualan atau pendapatan dari barang dan jasa

dalam suatu periode atau tahun keuangan disebut sebagai volume usaha. dimana penjualan yang berkaitan pada skala ekonomi, sehingga jika semakin besar volume usaha atau penjualan koperasi maka akan besar potensinya sebagai Perusahaan yang dapat memberikan jasa maupun pelayanan yang lebih baik kepada para anggotanya.

2.1.3 Modal Sendiri

Modal utama koperasi berasal dari anggota, modal ini berasal dari simpanan pokok dan wajib (Azwar, 2018). Menurut suharmiyati (2019) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemegang saham, peserta atau pemilik (saham, modal peserta, dll.) atau dari perusahaan itu sendiri (Cadangan, laba).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 41 ayat 2 menyebutkan bahwa modal sendiri yaitu berasal dari:

1. simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh setiap anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota, yang besarnya sama untuk masing-masing anggota.
2. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota pada saat menjadi anggota koperasi pada waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya harus sama untuk semua anggota.
3. Dana Cadangan, yaitu jumlah uang yang diperoleh dari penyesihan sisa hasil usaha yang bertujuan untuk meningkatkan modal sendiri dan mengurangi kerugian jika diperlukan.

4. Hibah, yaitu pemberian atau hadiah yang diberikan secara Cuma-Cuma kepada seseorang atau organisasi. Modal donasi ini diberikan tanpa perjanjian atau syarat dan digunakan untuk operasi yang tidak tepat dipindah tangankan.

Menurut Idah & pinilih (2020) dalam Yunus (2021) modal yang diperlukan untuk memulai sesuatu bisnis adalah modal sendiri, karena modal sendiri merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha ketika mereka memulai bisnis mereka. Hal ini karena dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Modal sendiri harus menjadi elemen terpenting saat mendirikan koperasi. Jika koperasi dapat mengelola dan mengatur modal sendiri secara efektif, ada kemungkinan koperasi juga dapat menjalankan bisnisnya secara efektif (Andriani, 2017).

2.1.4 Total Aset

Menurut Navila & Eko Sujianto (2022) Total aset adalah kekayaan yang digunakan oleh suatu Perusahaan untuk menjalankan operasinya. Selain itu, dikatakan bahwa total aset Perusahaan dapat mempengaruhi sisa hasil usaha Perusahaan, dengan peningkatan aset maka sisa hasil usaha Perusahaan akan meningkat juga, tergantung dengan kemampuan perusahaan untuk menghemat biaya dan mengoperasikan dengan efisien.

Menurut Rikayana *et al.* (2023) aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu dan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan. Untuk

menciptakan nilai dan menghasilkan sisa hasil usaha, aset atau sumber daya sangat diperlukan. Dengan melihat seberapa baik suatu koperasi memanfaatkan skala ekonomi untuk beroperasi dengan lebih efisien dan menetapkan harga lebih rendah adalah ukuran keberhasilan usaha koperasi karena skala ekonomi membutuhkan banyak aset (Raidayani *et al.*, 2017).

Fitratama & Sumarsono (2023) mendefinisikan bahwa aset koperasi dapat berupa aset tetap dan aset tidak tetap, dimana aset tetap dapat berupa aset fisik seperti barang yang dibeli atau dijual yang digunakan dalam operasi, sebaliknya begitu pula aset tidak tetap berupa hak paten, hak cipta, ataupun merek dagang yang tidak berwujud fisik. aset yang merupakan termasuk pada komponen penting dari hasil usaha koperasi, sehingga mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha suatu koperasi (Rina Praba Wati Putri Kadek & Wayan Suwendra I, 2023)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bustami dan Firdaus (2020)	Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin	Variabel Y: Sisa Hasil Usaha (SHU). Variabel, X1: Modal Sendiri, X2: Volume Usaha.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel (Modal sendiri dan volume usaha) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Yang mana pada modal sendiri jika terjadi kenaikan, SHU akan

				mengalami Kenaikan. Dan jika terjadi penurunan, SHU akan mengikuti pada arah yang sama. Demikian pula, pernyataan tersebut berlaku pada volume usaha.
2.	Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Denpasar	Variabel Y: Sisa Hasil Usaha Variabel, X1: jumlah anggota, X2: modal sendiri X3: modal luar, X4: Volume usaha, X5: Aset	Secara parsial variable jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi dikota Denpasar. Sedangkan variable jumlah anggota, tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi dikota Denpasar .
3.	Kadek Rina Praba Wati Putri, Iwayan Suwendra (2023)	Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng	Variabel Y: Sisa Hasil Usaha Variabel, X1: Modal Sendiri X2: Total Aset	Adanya pengaruh modal sendiri dan total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi pegawai negeri sekecamatan buleleng.
4.	D. Gemina, T. Kartini, P. Gemini (2021)	Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan	Variabel Y: Sisa hasil usaha Variabel,	Secara simultan modal luar, volume usaha dan jumlah asset berpengaruh positif dan

		Modal Luar, Volume Usaha Dan Jumlah Aset	X1: Modal luar, X2: Volume usaha, X3: Jumlah aset.	signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan secara parsial modal luar dan jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Volume usaha berpengaruh negative disebabkan transaksi penjualan akan cenderung menurun sehingga dapat menurunkan keuntungan atau menurunkan sisa hasil usaha.
5.	Hadli Lidya Rikayana, Ari Suryani, Teddy Haryadi (2020)	Pengaruh Modal Sendiri, Volume Usaha dan Total Aset Terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam Di Tanjung Pinang	Variabel Y: SHU Variabel, X1: Modal sendiri, X2: Volume usaha, X3: Total Aset.	Secara parsial, modal sendiri, volume usaha dan total aset mempunyai pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjung pinang. Modal sendiri, volume usaha, dan total aset secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada unit usaha simpan pinjam koperasi di Kota Tanjungpinang
6.	R. Susanto Hendro, Vincentia Wahju Widajatun	Factors Remaining Business Results on the Quality of	Variabel Y: Remaining Business Results	Based on the results of research that have been carried out simultaneously known all

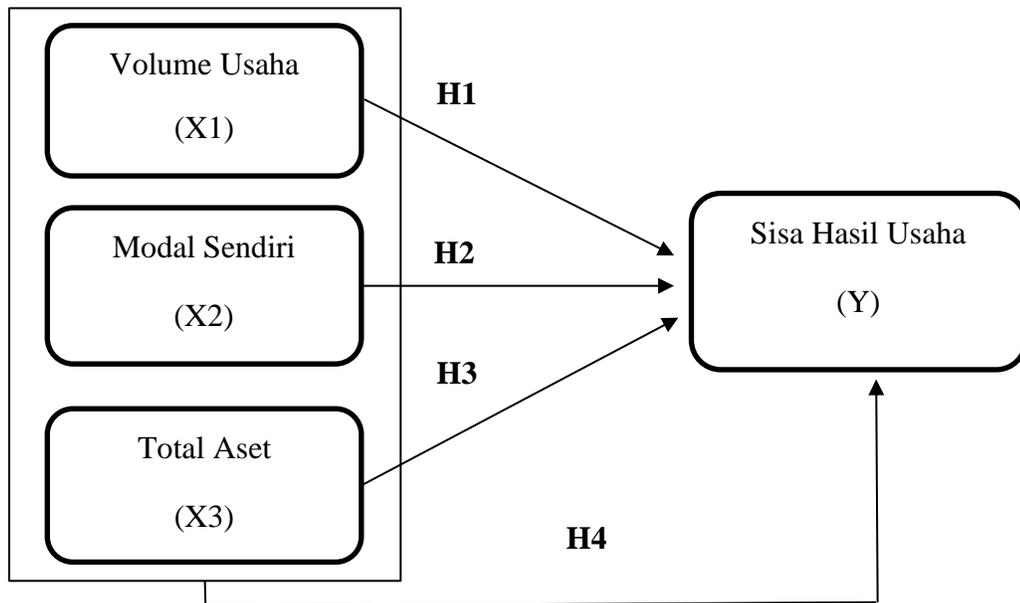
	(2020)	Savings and Loan Cooperative Financing in Subang Regency	Variabel, X1: own capital, X2: external capital, X3: business volume, X4: cooperative assets.	independent variables significantly influence the residual business results. However, the partial test shows that only the variables of business capital, business volume, and assets owned by cooperatives have an effect on the residual results of operations, while the variable number of members and external capital has no effect on the residual results of operations.
--	--------	--	---	--

Sumber: berbagai jurnal penelitian yang diolah, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual adalah:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Volume usaha adalah seluruh jumlah nilai total penjualan atau penerimaan dari kegiatan dan usaha koperasi baik berupa barang ataupun jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Untuk melihat keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha suatu koperasi.

Usaha yang dijalankan oleh sebuah koperasi dapat memberikan keuntungan yang signifikan, terutama bagi anggota koperasi dan Masyarakat secara keseluruhan. Keuntungan ini bergantung pada seberapa besar aktivitas atau usaha yang dijalankan oleh koperasi, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas atau hasil usaha yang dapat dibagikan kepada anggota. Potensi keuntungan yang

dapat diberikan kepada anggota usaha akan meningkat seiring dengan skala usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu Nyoman Yuliasuti *et al.*, (2018) mendukung teori bahwa ada hubungan antara volume usaha dengan sisa hasil usaha (SHU) yang menemukan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Penelitian lainnya yang dilakukan Gemina *et al.*, (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

H1: Volume Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.4.2 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Modal sendiri adalah modal yang dapat berasal dari Perusahaan itu sendiri (laba, Cadangan) atau dari pemilik, peserta atau bagian (modal peserta, modal saham, dll.) yang disimpan oleh sebuah koperasi. Modal sendiri dapat menentukan pembagian sisa hasil usaha itu sendiri. Untuk menjalankan operasinya, koperasi akan menggunakan modal sendiri dari simpanan anggota. Jika semakin besar modal sendiri, maka semakin besar pembagian sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota. Penelitian ini mendukung adanya hubungan antara modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha yang dilakukan oleh Bustani dan Firdaus, (2020) yang menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu juga terdapat penelitian lainnya yang mendukung adanya pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Hasan Muhammad (2019).

H2: Modal Sendiri Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.4.3 Pengaruh Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Aset koperasi dapat didefinisikan berupa aset tetap dan aset tidak tetap, dimana aset tetap dapat berupa aset fisik seperti barang yang dibeli atau dijual yang digunakan dalam operasi, sebaliknya begitu pula aset tidak tetap berupa hak paten, hak cipta, ataupun merek dagang yang tidak berwujud fisik (Fitratama & Sumarsono, 2023). Total aset dapat dikatakan dapat mempengaruhi sisa hasil usaha Perusahaan, dengan peningkatan aset maka sisa hasil usaha Perusahaan akan meningkat juga, tergantung dengan kemampuan perusahaan untuk menghemat biaya dan mengoperasikan dengan efisien.

Oleh karena itu, penelitian yang mendukung adanya hubungan antara Total Aset terhadap perolehan sisa hasil usaha dilakukan oleh D. Gemina, T. Kartini dan P. Gemini (2021) yang menemukan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Penelitian ini juga dilakukan oleh Rikayana *et al.*, (2023) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha.

H3: Total Aset Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.4.4 Volume Usaha, Modal Sendiri dan Total Aset berpengaruh secara simultan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ayu Nyoman Yuliasuti *et al.*, (2018) dan Rikayana *at al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa volume usaha, modal sendiri, dan total aset berpengaruh pada perolehan sisa hasil usaha. Dimana jika terdapat peningkatan volume usaha dan aset maka profitabilitas atau sisa hasil usaha juga akan meningkat. Begitu pula dengan modal sendiri, jika semakin besar modal sendiri maka semakin besar pembagian sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi. Oleh karena itu terdapat pengaruh volume usaha, modal sendiri dan total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi secara simultan.

H4: Volume Usaha, Modal Sendiri dan Total Aset berpengaruh secara simultan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi